

Kemu'jizatan Matematis Dalam Al-Qur'an Sebagai Paradigma Integrasi Sains dan Islam

Lutfi Fatma Hilmasari^{1*}, Nur Efendi², Kojin³

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*lutfahi02@gmail.com¹, *nurefendi2016@gmail.com², *kojinmashudi69@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Al-Qur'an, Epistemologi Islam, Kemu'jizatan Matematis, Integrasi Sains dan Islam, Pendidikan Integratif.

Keywords:

Al-Qur'an, Islamic Epistemology, Mathematical Miracle, Integration of Science and Islam, Integrative Education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kemu'jizatan matematis Al-Qur'an sebagai paradigma integrasi sains dan Islam. Kemu'jizatan ini menunjukkan keteraturan numerik, keseimbangan kata, dan struktur matematis dalam teks wahyu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep, pola numerik, hubungannya dengan epistemologi Islam dan sains modern, dan dampaknya pada pendidikan integratif. Metode kualitatif kepustakaan digunakan, yang mencakup analisis konten dan hermeneutik terhadap ayat, jurnal (2020–2026), dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola matematis Al-Qur'an adalah representasi keteraturan ilahi yang mengharmonisasikan wahyu dengan rasionalitas ilmiah, bukan sekadar fenomena angka. Hubungan teks wahyu dengan prinsip alam semesta ditunjukkan oleh pola seperti keseimbangan kata dan simetri ayat. Temuan ini relevan bagi pengembangan epistemologi Islam integratif dan pendidikan holistik. Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika memperkuat karakter spiritual, berpikir kritis, dan kesadaran ilmiah siswa. Dengan demikian, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat menjadi paradigma pengembangan ilmu dan pendidikan Islam yang integratif, humanis, dan menyeimbangkan intelektual serta spiritual.

ABSTRACT

This study examines the mathematical miracles of the Qur'an as a paradigm for the integration of science and Islam. These miracles reveal numerical regularities, verbal balance, and mathematical structures within the revealed text. The objective of this study is to examine the concept, numerical patterns, their relationship to Islamic epistemology and modern science, and their impact on integrative education. A qualitative literature review method was employed, involving content analysis and hermeneutic interpretation of Quranic verses, journals (2020–2026), and relevant books. The results indicate that the mathematical patterns in the Qur'an represent divine order that harmonizes revelation with scientific rationality, rather than merely being numerical phenomena. The relationship between the revelatory text and the principles of the universe is demonstrated by patterns such as word balance and verse symmetry. These findings are relevant to the development of an integrative Islamic epistemology and holistic education. Integrating Qur'anic values into mathematics education strengthens students' spiritual character, critical thinking, and scientific awareness. Thus, the mathematical miracles of the Qur'an can serve as a paradigm for the development of Islamic science and education that is integrative, humanistic, and balances intellectual and spiritual dimensions.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang menegaskan bahwa memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT membutuhkan akal dan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an berulang kali mendorong orang untuk berpikir, melakukan penelitian, dan melihat fenomena alam sebagai cara untuk mempertimbangkan dan

mempertimbangkan spiritual dan intelektual mereka. Banyak ayat Al-Qur'an membahas konsep bilangan, penciptaan manusia, peredaran benda langit, dan keteraturan kosmos, yang menunjukkan hubungan erat antara wahyu dan ilmu pengetahuan. Selama sejarahnya, masyarakat Islam klasik berhasil membangun tradisi keilmuan integratif dengan mengembangkan matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Dalam tradisi intelektual Islam, agama dan sains selalu saling mendukung (Aksan, 2023). Dalam penelitian terbaru menjelaskan pola matematis dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa wahyu dan rasionalitas ilmiah sejalan (Alghar et al., 2026). Oleh karena itu, integrasi Islam dan sains menjadi penting untuk pengembangan paradigma keilmuan modern.

Perkembangan modernitas melahirkan paradigma keilmuan yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga menimbulkan dikotomi antara sains dan spiritualitas. Pendekatan empiris dan rasional yang sering mengabaikan dimensi metafisik dan nilai ketuhanan telah mendorong perkembangan seni kontemporer. Akibatnya, ilmu pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai dan neutral. Dikotomi ini menyebabkan krisis epistemologi dalam pendidikan Islam karena terjadi pemisahan antara aspek intelektual dan spiritual selama proses pembelajaran. Sehingga lembaga pendidikan Islam tidak memiliki paradigma integrasi ilmu karena sains dan agama terpisah (Irham, 2025). Hingga sekarang integrasi sains dan agama masih menjadi masalah dalam praktik pembelajaran di sekolah Islam kontemporer (Riwanda et al., 2026). Oleh karena itu, paradigma integratif berbasis Al-Qur'an diperlukan. Paradigma ini harus mampu mengembalikan hubungan yang sehat antara sains, wahyu, dan pendidikan Islam.

Kemu'jizatan Al-Qur'an atau i'jaz al-Qur'an merupakan konsep yang menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang tidak dapat ditandingi manusia. manusia tidak dapat menandingi keindahan dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an (Siregar et al., 2025). Selain itu manusia juga tidak dapat menandingi keagungan dan keunikan Al-Quran meskipun mereka berusaha sekuat tenaga. Ini dikarenakan mukjizat ini berlaku tidak hanya pada masa Nabi tetapi berlaku seterusnya yang artinya ini tetap relevan sepanjang masa sebagai bukti otentisitas wahyu Ilahi (bersifat abadi). Seiring berkembangnya zaman, kajian i'jaz berkembang dalam berbagai dimensi, seperti bahasa, hukum, ilmiah, dan matematis. Dalam perkembangan penelitian Islam kontemporer, kemu'jizatan matematis atau i'jaz "adadi" menjadi salah satu tema yang paling banyak dikaji karena menunjukkan adanya pola numerik dan keteraturan bilangan dalam teks Al-Qur'an. Menurut Alghar, Nasution, dan Sari (2026) pendekatan matematis terhadap Al-Qur'an menunjukkan hubungan antara struktur wahyu dan logika ilmiah kontemporer. Pendekatan hermeneutik dan kognitif dapat digunakan untuk memahami struktur linguistik dan numerik Al-Qur'an (Mohamed & Elhousseini, 2026). Selain itu, sebuah studi menyatakan bahwa kemu'jizatan Al-Qur'an terletak pada keteraturan sistematis dari struktur dan pola (Sandal, 2026).

Kajian mengenai pola matematis dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya struktur numerik yang dapat dianalisis secara ilmiah melalui pendekatan statistik, linguistik, dan komputasional. Studi menunjukkan bahwa pola tertentu dalam susunan ayat Al-Qur'an termasuk keseimbangan pengulangan kata, simetri bilangan, dan simetri. Misalnya, pasangan kata seperti "dunia" dan "akhirat", atau "malaikat" dan "setan" disebut dengan cara yang seimbang dalam teks Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan Alghar (2026), analisis median beberapa surah menunjukkan adanya pola matematis yang terkait dengan pendekatan ilmiah kontemporer. Peneliti lain juga mengungkapkan, konsep matematis yang didasarkan pada nilai Islam dapat membantu siswa berpikir logis dan berbicara secara ilmiah (Johar et al., 2025). Menurut Dwirahayu (2025), menggabungkan matematika dengan prinsip Islam dapat menciptakan paradigma pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dalam pendidikan kontemporer.

Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an memiliki relevansi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern dan epistemologi Islam kontemporer. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa matematika adalah bahasa universal sains, keteraturan dan keseimbangan merupakan prinsip utama dalam memahami bagaimana alam semesta berfungsi. Ketika dilihat dari sudut pandang Islam, keteraturan matematis yang ditemukan dalam Al-Qur'an dapat dianggap sebagai gambaran dari keteraturan yang ada dalam ciptaan Tuhan. Ini dapat menjadi dasar untuk percakapan antara wahyu dan rasionalitas ilmiah. Menurut Elhousseini (2026), pendekatan hermeneutik terhadap struktur Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menghubungkan elemen bahasa, logika, dan kesadaran manusia dalam memahami wahyu. Menurut Aksan, Zein, dan Saumur (2023), integrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membangun paradigma ilmu yang holistik. Oleh karena itu,

kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dipahami tidak hanya sebagai fenomena numerik semata tetapi juga sebagai paradigma epistemologis yang mengintegrasikan agama, filsafat ilmu, dan sains.

Konsep kemu'jizatan matematis yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama dalam hal pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan agama. Matematika dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan rasionalitas ilmiah dengan kesadaran religius siswa. Sebaliknya, matematika sering dipahami sebagai ilmu abstrak yang terpisah dari nilai moral dan spiritual. Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pelajaran matematika dapat membantu siswa berpikir matematis secara kritis dan reflektif (Agustin et al., 2026). Menurut Johar (2025), memasukkan nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat memperkuat karakter dan komunikasi ilmiah siswa. Integrasi pendidikan Islam dan teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan zaman (Dhita Rizki Maulani, 2021). Oleh karena itu, membangun pendidikan yang didasarkan pada kemu'jizatan matematis Al-Qur'an sangat penting untuk membangun paradigma pendidikan Islam integratif.

Meskipun penelitian tentang kemu'jizatan matematis Al-Qur'an telah berkembang cukup luas, sebagian besar penelitian masih berkonsentrasi pada pembuktian pola angka dan pendekatan numerik semata. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada statistik pengulangan kata daripada mengaitkannya dengan epistemologi Islam dan paradigma integrasi sains. Menurut Dwirahyu (2025), integrasi nilai Islam dan matematika masih membutuhkan pendekatan konseptual yang lebih sistematis dalam pengembangan keilmuan. Menurut Irham (2025), paradigma integrasi ilmu di perguruan tinggi Islam menghadapi masalah epistemologis dan metodologis. Selain itu, ada sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan hermeneutik untuk memahami makna filosofis dari kemu'jizatan matematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kemu'jizatan matematis Al-Qur'an secara lebih kritis dan integratif sebagai paradigma untuk hubungan antara Islam dan sains di dunia modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dalam perspektif integrasi sains dan Islam. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis pola matematis dan numerik yang ditemukan dalam Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun paradigma keilmuan integratif. Studi ini juga berusaha untuk memahami bagaimana kemu'jizatan matematis memengaruhi perkembangan epistemologi Islam dan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan spiritualitas (Ahmad Sofyan, Abuddin Nata, 2025). Studi yang dilakukan Riwanda (2025) menyatakan bahwa pendekatan pedagogis yang lebih holistik dan kontekstual diperlukan untuk mengintegrasikan sains dan agama dalam pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan penelitian Al-Qur'an, filsafat ilmu, dan pendidikan Islam integratif yang berbasis pada paradigma kemu'jizatan matematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konseptual kemu'jizatan matematis Al-Qur'an sebagai paradigma integrasi sains dan Islam. Penelitian ini akan melakukan analisis ini melalui berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal internasional, buku akademik, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data primer penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep bilangan, keteraturan, dan fenomena matematis. Data sekunder berasal dari jurnal open access tahun 2020–2026 yang membahas epistemologi Islam, kemu'jizatan matematis, integrasi sains dan agama, dan pendidikan Islam modern. Muhammad (2026) menyatakan bahwa untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara wahyu, ilmu pengetahuan, dan realitas sosial, penelitian studi Islam memerlukan pendekatan tekstual dan interpretatif.

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna keteraturan matematis dalam Al-Qur'an tidak hanya sebagai fenomena numerik, tetapi juga sebagai simbol epistemologis yang memiliki dimensi filosofis, spiritual, dan ilmiah. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut

Vambudi, Sutisna, dan Sutomo (2026), pendekatan hermeneutik dalam studi Islam memungkinkan diskusi lebih kritis dan reflektif antara teks, konteks, dan realitas masa kini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kemu'jizatan matematis Al-Qur'an, kemajuan ilmu pengetahuan modern, dan paradigma integrasi sains dan Islam berhubungan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Konsep kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dipahami dalam perspektif integrasi antara sains dan Islam.

Kemu'jizatan secara etimologis, kata "i'jaz" berasal dari kata "ajaza", yang berarti kelemahan atau ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu. Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk i'jaz al-Qur'an yang menjelaskan adanya keteraturan numerik dan struktur matematis dalam teks wahyu. Pemahaman tentang kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat dilihat dari mempelajari pola bilangan, pengulangan kata, dan keseimbangan struktur ayat dalam Al-Qur'an. Keteraturan tersebut dipahami sebagai indikasi bahwa Al-Qur'an memiliki sistem yang melampaui kemampuan manusia biasa. Menurut Alghar, Nasution, dan Sari (2026) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola matematis dalam Al-Qur'an menunjukkan hubungan harmonis antara wahyu dan logika ilmiah modern. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis dalam Islam dipahami tidak hanya sebagai fenomena numerik tetapi juga sebagai integrasi antara rasionalitas ilmiah dan dimensi spiritual.

Menurut epistemologi Islam, semua sumber ilmu berasal dari Allah SWT, sehingga ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai ketuhanan. Oleh karena itu, matematika dipandang sebagai bagian dari instrumen manusia untuk memahami keteraturan ciptaan-Nya. Menurut Aksan, Zein, dan Saumur (2023) tradisi intelektual Islam menempatkan agama dan sains dalam hubungan yang saling mendukung. Konsep kemu'jizatan matematis Al-Qur'an menunjukkan bahwa wahyu dan rasio dapat bekerja sama dengan baik tanpa mengganggu satu sama lain. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa matematika Islam memiliki dimensi filosofis dan spiritual yang meningkatkan kesadaran tauhid manusia terhadap Tuhan.

Berbagai metode, termasuk komputasional, linguistik, dan statistik, telah digunakan untuk menyelidiki kemu'jizatan matematis Al-Qur'an. Berbagai Studi menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki struktur matematis dengan pola pengulangan kata dan keseimbangan bilangan. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa adanya sistem harmonis sebagai bagian dari kemu'jizatan wahyu ditunjukkan oleh keteraturan struktur Al-Qur'an (Sandal, 2026). Pendekatan ilmiah terhadap pola numerik ini sangat penting karena membantu menjelaskan hubungan antara teks suci dan kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis dapat dipahami sebagai upaya untuk mengajak agama dan sains untuk berbicara satu sama lain secara konstruktif dalam kerangka epistemologi Islam modern.

Pendekatan hermeneutik juga memiliki peran penting dalam memahami kemu'jizatan matematis Al-Qur'an. Menurut pendekatan hermeneutik, angka mewakili makna filosofis dan spiritual dalam teks wahyu selain sebagai simbol kuantitatif. Elhousseini (2026) menjelaskan bahwa pendekatan hermeneutik dan kognitif, yang menghubungkan bahasa, logika, dan kesadaran manusia, dapat digunakan untuk memahami struktur linguistik dan numerik Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu menghindari pemahaman yang terlalu apologetik terhadap mukjizat numerik (angka) Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis dianggap tidak hanya sebagai bukti numerik tetapi juga sebagai representasi keteraturan ilahi yang memiliki aspek epistemologis dan spiritual.

Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat menjadi paradigma baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis wahyu dalam konteks integrasi sains dan Islam. Konsep ini menunjukkan bahwa agama dan sains saling membantu, bukan bertentangan. Untuk mengatasi perbedaan antara sains dan agama dalam pendidikan Islam kontemporer, Irham (2025) menjelaskan bahwa paradigma integrasi ilmu diperlukan. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat dianggap sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan spiritualitas Islam dengan rasionalitas ilmiah. Selain itu, paradigma tersebut memperkuat posisi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang luas dan berfokus pada nilai-nilai ketuhanan.

Bentuk pola matematis dan numerik dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pengembangan paradigma integrasi sains dan Islam

Pengulangan kata, keseimbangan bilangan, dan keteraturan struktur ayat menunjukkan pola matematis Al-Qur'an. Dalam upaya untuk memahami struktur teks Al-Qur'an secara ilmiah, penelitian mengenai pola ini menggunakan teknik linguistik dan statistik. Menurut Alghar, Nasution, dan Sari (2026), beberapa surah dalam Al-Qur'an memiliki struktur matematis dan pola median yang konsisten. Fenomena ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki keteraturan yang dapat diperiksa melalui metode ilmiah kontemporer. Oleh karena itu, pola matematis yang ditemukan dalam Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membangun gagasan yang mengintegrasikan sains dan Islam.

Keseimbangan pengulangan kata dalam Al-Qur'an adalah salah satu jenis pola numerik yang paling banyak dibicarakan. Misalnya, istilah "hidup" dan "mati", atau "dunia" dan "akhirat" memiliki jumlah pengulangan yang sama. Dalam Islam, pola tersebut dianggap sebagai representasi keseimbangan dan harmoni. Menurut Sandal (2026), struktur Al-Qur'an yang harmonis menunjukkan adanya keteraturan sistematis yang merupakan bagian dari kemukjizatan wahyu. Metode ini menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an tidak hanya memiliki bahasa yang indah, tetapi juga mengandung struktur matematis yang rumit dan teratur. Oleh karena itu, pola numerik Al-Qur'an mungkin menjadi subjek penelitian yang melibatkan matematika, linguistik, dan studi Islam.

Dalam Al-Qur'an, pola matematis dapat dilihat melalui struktur ayat dan susunan surah, selain pengulangan kata. Metode komputasional digunakan dalam beberapa penelitian untuk menemukan keteraturan dan simetri dalam mushaf Al-Qur'an. Menurut Elhuseini (2026), ada hubungan kuat antara struktur linguistik Al-Qur'an dan pola logika dan kesadaran manusia dalam memahami teks wahyu. Pendekatan komputasional ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki pola sistematis yang dapat dianalisis dengan metode ilmiah kontemporer. Oleh karena itu, studi matematis tentang Al-Qur'an memiliki potensi untuk memperluas ruang diskusi antara ilmu pengetahuan dan studi keislaman dalam dunia akademik modern.

Selain itu, pola matematis yang ditemukan dalam Al-Qur'an berguna untuk membangun pendidikan yang menggabungkan Islam dan sains. Matematika sekarang dipahami sebagai ilmu abstrak yang tidak memiliki hubungan dengan ajaran agama; sebaliknya, sekarang dianggap sebagai alat untuk memahami keteraturan ciptaan Tuhan. Menurut Dwirahyu et al. (2025), memasukkan nilai Islam ke dalam pelajaran matematika dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Konsep ini memungkinkan Al-Qur'an untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran integratif yang menghubungkan nilai religius dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pola numerik yang ditemukan dalam Al-Qur'an memainkan peran penting dalam pembentukan konsep pendidikan Islam kontemporer.

Secara filosofis, pola matematis Al-Qur'an menunjukkan bahwa sunnatullah, yang mengatur alam semesta, termasuk keteraturan. Matematika dianggap sebagai bahasa universal yang memfasilitasi pemahaman manusia tentang bagaimana kosmos dan realitas dunia bekerja. Menurut Aksan, Zein, dan Saumur (2023), integrasi nilai Islam dan matematika dapat memperkuat paradigma pendidikan dan pengembangan sains yang berbasis spiritualitas. Oleh karena itu, pola matematis yang ditemukan dalam Al-Qur'an dianggap tidak hanya sebagai fenomena angka tetapi juga sebagai representasi dari keteraturan ilahi, yang merupakan dasar bagi integrasi sains dan agama Islam. Metode ini menunjukkan bahwa wahyu dan sains dapat bekerja sama untuk membangun peradaban keilmuan Islam modern.

Relevansi kemu'jizatan matematis Al-Qur'an terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern dan epistemologi Islam kontemporer

Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an memiliki relevansi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern karena matematika menjadi fondasi utama dalam memahami keteraturan alam semesta. Matematika digunakan dalam sains modern untuk menjelaskan fisika, astronomi, teknologi, dan berbagai sistem ilmiah lainnya. Seseorang dapat melihat keteraturan numerik Al-Qur'an sebagai bukti keteraturan alam semesta yang menunjukkan hubungan antara wahyu dan dunia ilmiah. Menggunakan pendekatan meta-matematika terhadap Al-Qur'an memungkinkan studi lebih lanjut tentang hubungan antara struktur teks wahyu dan teori komputasional kontemporer (Mageed, 2026). Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bagian dari paradigma ilmiah yang menghubungkan agama, matematika, dan sains dalam satu kesatuan epistemologis.

Dalam epistemologi Islam, ilmu pengetahuan diperoleh melalui wahyu dan refleksi spiritual serta observasi empiris. Oleh karena itu, gagasan bahwa Al-Qur'an memiliki kemu'jizatan matematis menunjukkan bahwa wahyu memiliki peran dalam kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer. Pendekatan epistemologi Islam kontemporer dapat digunakan untuk memahami fenomena kosmos dan

ayat-ayat Al-Qur'an secara integratif (Nurhuda, 2026). Metode ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab agama; itu juga memberi kita inspirasi untuk memahami keteraturan alam semesta. Dengan demikian, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai jembatan epistemologis antara paradigma keilmuan Islam yang berbasis tauhid dan ilmu pengetahuan kontemporer.

Selain itu, pentingnya kemu'jizatan matematis Al-Qur'an terlihat dalam upaya untuk mengatasi krisis epistemologi yang disebabkan oleh perbedaan antara agama dan sains. Dalam masyarakat modern, ilmu pengetahuan sering dianggap tidak memiliki nilai moral dan tidak bergantung pada iman. Sehingga perlu adanya pengembangan pendidikan Islam kontemporer memerlukan integrasi ilmu pengetahuan dan agama (Irham, 2025). Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai Tuhan dan rasionalitas ilmiah dapat berjalan bersama tanpa bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, paradigma integrasi yang didasarkan pada Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk membangun sistem keilmuan yang lebih luas dan humanis yang berfokus pada keseimbangan antara spiritualitas manusia dan intelektualitas.

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan juga memperluas kajian mengenai kemu'jizatan matematis Al-Qur'an melalui pendekatan komputasional dan analisis data. Kemajuan dalam bidang humanities digital di dunia Islam membuka pintu untuk pemahaman interdisipliner tentang teks Al-Qur'an (Yusuf, 2025). Metode ini memungkinkan analisis struktur numerik Al-Qur'an yang lebih sistematis dan objektif. Selain itu, kemajuan teknologi membantu meningkatkan diskusi antara ilmu pengetahuan kontemporer dan penelitian keislaman. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an relevan dalam konteks teologis serta dalam pengembangan metodologi ilmiah yang didasarkan pada teknologi dan pendekatan multidisipliner.

Secara filosofis, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an membantu membangun filsafat ilmu Islam integratif. Keteraturan numerik Al-Qur'an menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki aspek moral dan spiritual daripada tujuan sekuler. Pendekatan epistemologis yang holistik dan transendental diperlukan untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam sains (Tanjung et al., 2026). Paradigma ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dapat membangun peradaban yang berkeadaban dan moral. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai dasar konseptual untuk membangun epistemologi Islam modern yang mampu secara kritis dan konstruktif menjawab tantangan perkembangan sains kontemporer.

Implikasi konsep kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran berbasis integrasi sains dan Islam

Konsep kemu'jizatan matematis Al-Qur'an memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran berbasis integrasi sains dan agama. Selama bertahun-tahun, matematika sering dianggap sebagai ilmu abstrak yang tidak memiliki nilai moral atau spiritual. Namun, pola matematis yang ditemukan dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menghubungkan kesadaran religius siswa dengan kemampuan rasional. Sehingga dengan memasukkan nilai Al-Qur'an ke dalam pembelajaran matematika dapat membantu membangun karakter ilmiah dan spiritual siswa. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, berbasis konteks, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Paradigma pendidikan yang mengintegrasikan sains dan Islam berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral. Menurut Johar et al. (2025), memasukkan nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka. Metode ini membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan terkait dengan kewajiban moral dan spiritual manusia. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang didasarkan pada kemu'jizatan Al-Qur'an memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih reflektif dan bermakna di sekolah Islam kontemporer.

Perkembangan teknologi pendidikan juga memberikan peluang besar dalam penerapan konsep integrasi sains dan Islam. Studi yang dilakukan Nur 'Azah (2026) mengatakan bahwa menggabungkan pedagogi digital dengan prinsip Islam dapat membuat sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perubahan zaman. Kajian numerik Al-Qur'an dapat divisualisasikan dengan bantuan teknologi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam membantu memperluas akses terhadap sumber pendidikan yang menggabungkan spiritualitas dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran yang didasarkan

pada kemu'jizatan matematis Al-Qur'an menjadi relevan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di era modern.

Penguatan paradigma pendidikan integratif di perguruan tinggi Islam adalah konsekuensi tambahan dari kemu'jizatan matematis Al-Qur'an. Saleh et al., (2026) mengatakan bahwa menggabungkan konsep matematika dengan epistemologi Islam dapat membantu siswa belajar matematika di sekolah Islam. Metode ini membantu siswa memahami matematika sebagai bukan hanya ilmu teknis tetapi juga sebagai cara untuk mempertimbangkan keteraturan ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan matematika yang didasarkan pada nilai Islam memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kesadaran intelektual dan spiritual selama proses pendidikan. Paradigma ini sangat penting untuk menghasilkan generasi Muslim yang dapat mengintegrasikan agama, etika, dan sains dalam kehidupan akademik dan sosial.

Secara keseluruhan, gagasan bahwa Al-Qur'an memiliki kemu'jizatan matematis memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan Islam yang integratif dan berfokus pada pembentukan manusia holistik. Memasukkan nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan dapat membantu memperkuat dimensi epistemologis dan etis dalam pembelajaran (Azhar et al., 2025). Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat digunakan sebagai landasan teoretis untuk membangun sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam, kemajuan teknologi, dan sains secara seimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kemu'jizatan matematis Al-Qur'an menunjukkan adanya keteraturan numerik, keseimbangan struktur, dan pola matematis dalam teks wahyu yang dapat dipahami sebagai bagian dari i'jaz al-Qur'an. Melihat pola bilangan, pengulangan kata, dan struktur ayat menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memiliki aspek linguistik dan spiritual; itu juga mengandung sistem matematis yang dapat diperiksa dengan metode ilmiah kontemporer. Kemu'jizatan matematis dilihat dari sudut pandang integrasi sains dan Islam sebagai bentuk penyatuan antara wahyu dan rasionalitas ilmiah. Metode hermeneutik, linguistik, statistik, dan komputasional menunjukkan bahwa keteraturan matematis Al-Qur'an memiliki aspek filosofis, epistemologis, dan spiritual. Ini memperkuat gagasan tauhid serta hubungan antara manusia, ilmu pengetahuan, dan Tuhan.

Selain itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an memiliki relevansi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern dan epistemologi Islam kontemporer. Matematika sebagai bahasa universal sains menunjukkan bahwa konsep sunnatullah dalam Islam berkaitan dengan keteraturan alam semesta. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis dapat berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan ilmu pengetahuan kontemporer dengan paradigma keilmuan Islam yang didasarkan pada wahyu. Konsep ini digunakan dalam bidang pendidikan untuk mendorong pengembangan pembelajaran integratif yang mengintegrasikan nilai spiritual, pembentukan karakter siswa, dan matematika. Jika nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam pelajaran matematika, itu dapat menghasilkan proses pendidikan yang lebih menyeluruh, reflektif, dan kontekstual. Oleh karena itu, kemu'jizatan matematis Al-Qur'an dapat digunakan sebagai paradigma untuk pengembangan ilmu pengetahuan, filsafat pendidikan Islam, dan sistem pendidikan kontemporer yang menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual manusia. Saran praktis ditujukan kepada peneliti dan akademisi untuk mengembangkan analisis komputasional untuk memetakan korelasi pola numerik dengan konstanta alam serta memperkuat epistemologi integratif berbasis sunnatullah. Sedangkan kepada guru dan pengembang kurikulum untuk menyusun modul tematik dan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan frekuensi keteraturan numerik, keseimbangan kata, dan simetri ayat, yang memperkuat karakter dan berpikir kritis.

REFERENCES

- Agustin, N. D., Sumantri, M. S., & Marini, A. (2026). Fostering Advanced Mathematical Thinking through Islamic Ethical Integration in Elementary Classrooms to Support Sustainable Development Goals (SDGs). *ASEAN Journal of Educational Research and Technology*, 5(2), 181–200. <https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajert/article/view/801>
- Ahmad Sofyan, Abuddin Nata, F. R. (2025). Bridging the Qur'an-based education ecosystem for the sustainability of Islamic integration. In *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (p. 6).
- Aksan, S. M. (2023). Islamic Educational Thought on STEM (Science, Technology, Engineering & Mathematics). *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(4), 378–386.
- Alghar, M. Z., Sari, M., & Nasution, A. H. (2026). Exploring Qur ' anic Mathematical Miracles through Median Analysis on Surah As-Sajdah and Surah Al-Insan. *Studia Quranika*, 10(2), 210–226.
- Azhar, A., Usman, J., Muhajir, M., & Zuaidar, Z. (2025). Integrating Prophetic Metaphors into the Development of Islamic Education Curriculum. *Journal of Curriculum Studies Research*, 7(2), 296–317. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.22>
- Dhita Rizki Maulani, N. L. I. (2021). Digital Technology Integration in Religious Education Learning. *Journal of Religious Education*, 69(2), 189–203.
- Dwirahayu, G., Satriawati, G., Putri, F. M., Sobiruddin, D., & Firdausi. (2025). Integrating Islamic values and culture in mathematics education: A literature study. In *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (pp. 247–252). <https://doi.org/10.1201/9781003645542-40>
- Irham. (2025). Policies and patterns of integration of science and religion in Indonesian Islamic higher education. *Higher Education*, 90(5), 1311–1328. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01378-9>
- Johar, R., Ikhsan, M., Idami, Z., Khairunnisak, C., Ellianti, E., Rohaizati, U., & Ghazali, M. (2025). Enhancing mathematical communication and Islamic values in Islamic and regular schools through interactive worksheets. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1633056>
- Mageed, I. A. (2026). *Meta-Mathematics in The Holy Quran : Open Problems and*.
- Mohamed, A., & Elhusseini, A. (2026). *Using Milton Model of Neuro-linguistic Programming to Investigate the Cognitive Effects of Relevance Theory within Quranic Context*.
- Nur 'Azah, N. A. M. (2026). *International Journal of Pedagogics International Journal of Pedagogics*. 01(01), 1–20.
- Nurhuda, A. (2026). *Cosmos as a Divine Text : Reconstruction of the Epistemology of Qur ' anic Interpretation Based on Modern Astrophysics*. 22(1), 101–120.
- Riwanda, A., Abdurrohm, Widiyati, E., & Pranajaya, S. A. (2026). Science and Religion Integration in Indonesian Islamic Senior High Schools: Analyzing Teachers' Pedagogical Practices. *Science & Education*, 35(1), 261–281. <https://doi.org/10.1007/s11191-025-00648-x>
- Saleh, M., Alshizawi, A., Adnan, M., & Al, M. (2026). The Reception of 'Abd al - Qāhir al - Jurjānī ' s Theory of Naz m in Classical and Modern Qur ' anic Exegesis. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 4(1), 465–477.
- Sandal, H. H. (2026). A Different Perspective on “the Challenge of the Qur'an.” *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 3(1), 33–60. <https://doi.org/10.64420/ijris.v3i1.487>
- Siregar, R. A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). *Memahami Kemukjizatan Al- Qur ' an UIN Sumatera Utara Medan , Indonesia*.
- Tanjung, I. F., Ibrohim, I., Susilo, H., & Suryani, I. (2026). Symbolic and Epistemic Dimensions of Islamic Values Integration in Undergraduate Biology Education. *Journal of Culture and Values in Education*, 9(1), 335–360. <https://doi.org/10.46303/jcve.2026.15>
- Yusuf, M. (2025). Reimagining Islamic Civilization in the Age of AI: Digital Humanities, Ethical Challenges, and Knowledge Production in the Muslim World. *Islamic Civilization and History*, 2(2), 145–169.